

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kepedulian lingkungan adalah indikator setiap manusia yang telah mencintai lingkungan. Menurut Asmani (dalam Novianty, f & Pratiwi 2018), nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar. Kerusakan lingkungan di dunia biasanya menjadi perbincangan hangat di berbagai kesempatan di berbagai belahan dunia. Kerusakan lingkungan menjadi pemicu pemasaran global, diikuti oleh bencana alam seperti hilangnya mata air, kekeringan, kebakaran hutan, banjir dan tanah longsor. Selama ini di Indonesia kualitas kepedulian terhadap lingkungan terbilang rendah.

Tantangan lingkungan yang dihadapi Indonesia saat ini semakin kompleks, cakupannya tidak lagi lokal, tapi antar daerah, bahkan antar negara. Pencemaran air, udara, limbah dan sampah, kerusakan ekosistem danau, kerusakan lingkungan pesisir dan laut. Kerusakan lingkungan akibat pertambangan, kebakaran hutan dan lahan, banjir dan tanah longsor, penipisan ozon, pemanasan global dan perubahan iklim merupakan masalah lingkungan yang sangat serius. Masyarakat seringkali tidak peduli terhadap lingkungan, mengeksploitasinya secara besar-besaran, dan tidak ramah lingkungan. Hal inilah yang membuat permasalahan lingkungan menjadi sangat kompleks dan kompleks. Keharmonisan dengan dunia nyata, yang terjalin selama berabad-abad, tiba-tiba hilang karena ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan. Perilaku merusak lingkungan mencakup perilaku yang

mementingkan kebutuhan mendesak dan tidak mempertimbangkan masa depan generasi berikutnya.

Masalah lingkungan hidup sebenarnya sangat rumit dan hanya bisa dilihat sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, namun terkait erat dengan masalah lain yang dihadapi umat manusia. Persoalan lingkungan hidup sebenarnya juga berkaitan dengan persoalan lainnya. Salah satu determinan lingkungan adalah penduduk, baik jumlah, komposisi maupun karakteristik penduduk. Dengan rata-rata pertumbuhan penduduk sekitar 1.5 persen setiap tahun. Pertumbuhan penduduk per tahun diperkirakan hampir seratus juta jiwa. Oleh karena itu, diperkirakan tahun 2025 penduduk dunia akan mencapai lebih dari 8,5 miliar orang (Indonesia, 2020). Diantara mereka, sebagian besar akan bertempat tinggal diperkotaan. Apabila pengendalian penduduk tidak berhasil dilakukan, diperkirakan jumlah penduduk dunia akan bertambah jauh lebih tinggi dalam waktu yang relatif singkat. Jumlah penduduk yang besar jelas akan menjadi beban bagi lingkungan alam sekitar karena penduduk memerlukan bahan makanan yang cukup agar dapat hidup dan sejahtera.

Lingkungan hidup di Indonesia pada masa yang akan datang akan menghadapi berbagai kompleksitas, dinamika dan berbagai tantangan dari aspek sosial, ekonomi, dan politik yang seringkali bertolak belakang. Kondisi lingkungan telah mencapai tingkat memprihatinkan dengan kecenderungan terus menurun. Alasan utamanya adalah pada tingkat keputusan hal itu diabaikan.

Permasalahan lingkungan di Indonesia tentunya tidak dapat diselesaikan hanya dengan upaya penyelamatan dan tanggap bencana. Kesadaran kolektif diperlukan untuk perlindungan lingkungan bersama. Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih serius untuk membentuk dan memperkuat kepedulian manusia terhadap lingkungan agar kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan tidak terus berlanjut.

Menurut kajian Novianty, f & Pratiwi (2018), upaya mengatasi kepedulian terhadap lingkungan antara lain melakukan konsultasi melalui kunjungan langsung ke acara gotong royong, mengedukasi masyarakat tentang cara pengelolaan sampah, mengenakan denda kepada masyarakat yang tidak mengikuti acara publik. secara gotong royong, dan individu yang didenda, yang sudah berkali-kali tidak mengikuti acara tersebut, menyediakan tong sampah di setiap RT, berkonsultasi dan berkomunikasi dengan penduduk tentang cara menjaga lingkungan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Perawatan dan Pendidikan, 2016), Peduli lingkungan adalah tindakan yang ditujukan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan upaya untuk mengganti kerusakan yang telah ditimbulkan pada alam.

Salah satu cara mengatasi ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan adalah dengan membangun komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok adalah proses penciptaan dan pertukaran pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi ketidakpastian atau perubahan kondisi (Silviani, I. 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Desa Panompuan, di mana perilaku masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan terkadang tidak selalu dikaitkan dengan masalah teknis, tetapi menjadi krisis moral global, tetapi menjadi krisis moral global. Tingkat kesadaran kepedulian lingkungan hidup masyarakat Panompuan masih rendah dimana masyarakat membuang sampah sembarangan, penduduk tidak sadar lingkungan dan mendaur ulang sampah. Desa dapat berkembang tidak terlepas dari peran generasi muda. Peran generasi muda sangat penting dalam proses pembangunan pedesaan. Acara dan institusi pedesaan dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk mengumpulkan, berbagi informasi, dan berkreasi. Sedangkan menurut penelitian Solihah, A (2021), upaya mengatasi ketidakpedulian terhadap lingkungan adalah sosialisasi atau penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial terhadap kelompok. Menurut Novianty & Pratiwi (2018), Adanya kasus-kasus seperti permasalahan adat dan budaya desa seringkali membuat generasi mudamerasa rendah diri dan acuh tak acuh untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. Oleh karena itu diperlukan suatu wadah untuk mendidik dan membimbing generasi muda yaitu organisasi kepemudaan. Di desa Panompuan kelompok pemuda disebut Naposo Nauli Bulung (NNB). Naposo Nauli Bulung merupakan kelompok kepemudaan yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi.

Naposo Nauli Bulung sebagai sebuah kelompok NNB yang memiliki misi mencerdaskan generasi muda khususnya di pedesaan, dan visi NNB menjadi wadah untuk mendorong dan mengembangkan kreativitas generasi muda untuk menjalin persaudaraan dan persatuan, menjadi organisasi mitra. Dalam bidang

kesejahteraan sosial, NNB sebagai kelompok sosial di masyarakat desa memiliki fungsi dan peran untuk dapat membimbing dan menggerakkan peran dan partisipasi generasi muda dalam pembangunan desa. Permasalahan komunikasi kelompok yang sering terjadi di NNB adalah penyampaian informasi mengenai suatu kegiatan tidak tersampaikan secara cepat sehingga sebagian anggota NNB tidak mengetahui informasi tersebut.

Dari pengamatan awal yang dilakukan di desa Panompuan diketahui bahwa masih sedikit generasi muda yang tertarik dan berpartisipasi aktif dalam kelompok NNB, khususnya dalam menangani masalah kepedulian lingkungan. Hal ini disebabkan karena kelompok NNB belum mampu menjadi wadah yang menampung aspirasi pemuda dan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi NNB dominan kurang menarik karena kegiatan yang dilakukan umumnya hanya seminar di aula desa dengan membahas topik tertentu tanpa adanya praktek di lapangan dan beberapa faktor yang menjadi penyebab pemuda kurang tertarik adalah adanya masalah internal yaitu jarang nya manajemen yang menghadiri rapat sehingga menyebabkan kurangnya komunikasi dan kerjasama antara manajemen dan anggota NNB. Masalah ini menyebabkan terhambatnya kegiatan yang direncanakan oleh organisasi NNB.

Berdasarkan uraian tersebut, mengenai permasalahan ketidakpedulian lingkungan di masyarakat desa Panompuan, dengan adanya komunikasi organisasi NNB dapat mempengaruhi ketidakpedulian lingkungan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Kelompok**

## **Naposo Nauli Bulung Terhadap Kepedulian Lingkungan Di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah ,maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup masih rendah.
2. Kesadaran masyarakat menjaga lingkungan masih minim.
3. Naposo Nauli Bulung sebagai kelompok komunikasi yang memiliki kepedulian lingkungan.
4. Naposo Nauli Bulung belum efektif melakukan komunikasi kelompok.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berbagai cara mengatasi kepedulian lingkungan yang rendah di desa Panompuan kecamatan Angkola Timur, sehingga penulis membatasi masalah penelitian agar cakupan masalah yang dikaji tidak terlalu luas, dengan memfokuskan pada Pengaruh Komunikasi kelompok NNB Terhadap kepedulian Lingkungan di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran komunikasi kelompok Naposo Nauli Bulung di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur ?
2. Bagaimana gambaran Kepedulian lingkungan di desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur ?
3. Bagaimana pengaruh Komunikasi Kelompok Nauposo Nauli Bulung terhadap kepedulian lingkungan di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui gambaran komunikasi kelompok Naposo Nauli Bulung di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur.
2. Mengetahui gambaran kepedulian lingkungan di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur.
3. Mengetahui pengaruh Komunikasi Kelompok Nauposo Nauli Bulung terhadap Kepedulian lingkungan di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi dunia Pendidikan menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang pengaruh komunikasi kelompok NNB terhadap kepedulian lingkungan khususnya pada jurusan Pendidikan Masyarakat sebagai kepentingan peneliti kedepannya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemuda Pemudi agar dapat menciptakan komunikasi kelompok yang lebih baik
- b. Bagi masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran kepedulian terhadap lingkungan.
- c. Bagi kelurahan Panompuan dapat menambah pengetahuan tentang cara menjaga lingkungan agar tetap bersih dan stabil.